

Best Practice

GTK Membaca



Hartati Lumban Gaol
Kepala SLB C Dian Grahita

MENJADI LITERA MELALUI GTK MEMBACA

Oleh Hartati Lumban Gaol

Guru digugu dan ditiru adalah slogan yang memiliki falsafah bahwa guru adalah sosok yang dapat dipercaya karena keteladanannya. Guru adalah profesi yang terus melekat pada diri seorang guru hingga masa bakti berakhir, bahkan sampai guru tersebut dipanggil kembali oleh sang Pencipta. Panggilan pak guru atau bu guru-pun bukan hanya panggilan saat bertugas di sekolah, namun di lingkungan tempat tinggal, bahkan di masyarakat jika seseorang berprofesi sebagai guru, orang-orang akan memanggilnya dengan sebutan pak guru atau bu guru. Guru juga biasanya menjadi tempat bertanya orang-orang di lingkungan rumah tempat tinggal. Seringkali jika ada informasi yang belum pasti kebenarannya maupun isu-isu yang sedang hangat dibicarakan, orang-orang akan berkata “coba tanya pak guru itu ...”, atau “kata bu guru itu begini”. Maka bersyukurlah bapak dan ibu guru menjadi sosok yang di”penting”kan, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah, dan sekitarnya.

Namun bisakah dibayangkan jika pak guru atau bu guru yang adalah tempat bertanya, juga sosok yang di”penting”kan itu tidak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan, atau tidak memberikan solusi pada apa yang menjadi persoalan pada saat itu, atau menjawab dengan terbata-bata karena kurang memahami persoalan atau isu yang sedang hangat-hangatnya sebagai topik pembicaraan orang banyak?. Apalagi jika dihubungkan lagi dengan sekolah tempat bekerja adalah Sekolah Luar Biasa untuk anak tunagrahita. Jangan sampai orang-orang mengatakan “wah, gurunya malah terimbas oleh muridnya”.

Selain menjadi sosok yang digugu dan ditiru, seorang guru juga menjadi pelaksana Gerakan Literasi Sekolah yang merupakan bagian dari Gerakan Literasi Nasional. Melalui Gerakan Literasi Sekolah, kita disadarkan akan pentingnya membangun pembiasaan membaca dan menulis di lingkungan sekolah dalam rangka penumbuhan budi pekerti. Bagaimana seorang guru dapat mengimbaskan kebiasaan membaca kepada peserta didiknya, jika membaca itu

sendiri belum menjadi budaya. Kebiasaan tidaklah terbentuk secara instan, tetapi didapat dari pembiasaan yang terus menerus. Misalnya seseorang ingin terbiasa bangun pagi, maka dia harus membiasakan dirinya bangun pagi secara terus menerus. Mungkin memulai kebiasaan bangun pagi bisa dengan bantuan jam weker selama sehari-hari, berminggu-minggu, berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun hingga pada akhirnya bangun pagi itu menjadi kebiasaan tanpa dibantu jam weker. Demikian juga kebiasaan membaca buku, yang harus terus dilakukan sehari-hari, berminggu-minggu, berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun, hingga pada akhirnya akan terasa ada yang kurang pada hari itu jika tidak membaca buku. Sehingga budaya membaca buku bisa diimbaskan kepada orang lain di sekitar kita, khususnya bagi peserta didik kita.

Maka seorang guru sebagai pelaksana Gerakan Literasi wajib menjadi seorang pembelajar sepanjang hayat yang selalu menambah wawasan dan pengetahuannya. Menambah wawasan dan pengetahuan bisa dengan membaca, karena membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Henry Guntur Tarigan, 2008: 7)

Kegiatan GTK Membaca adalah salah program Rencana Tindak Lanjut dari Bimbingan Teknis Implementasi Literasi Numerasi (Litnum) yang saya ikuti pada tanggal 8 dan 9 Agustus 2022 secara luring di Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) Provinsi DKI Jakarta. Melalui Bimtek LITNUM ini saya semakin disadarkan betapa kami sebagai guru-guru yang menangani anak berkebutuhan khusus perlu terus mengembangkan kemampuan literasi numerasi kami, sehingga kami semakin bisa menjawab kebutuhan peserta didik kami.

Melalui tulisan populer ini, saya ingin berbagi kepada pembaca bagaimana kami di SLB C Dian Grahita melaksanakan kegiatan GTK Membaca yang awalnya hanya membiarkan buku-buku di sekolah tersimpan dengan rapi di dalam rak-rak buku, yang pada akhirnya kami membaca buku-buku itu, dan semakin tertarik untuk membaca buku yang lain.

Buku-buku yang diberikan kepada masing-masing guru dan tenaga kependidikan untuk dibaca merupakan koleksi perpustakaan SLB C Dian

Grahita. Buku-buku itu tersimpan rapi di rak, hampir tidak pernah tersentuh oleh Guru/Tendik. Hal ini jugalah salah satu yang melatarbelakangi kepala sekolah untuk mengadakan kegiatan GTK Membaca ini. Seharusnya membaca bukanlah sesuatu yang dipaksakan, justru harus menyenangkan. Namun kenyataannya membaca harus dijadikan program yang wajib dilaksanakan dan diikuti semua guru di SLB C Dian Grahita.

Pelaksanaan kegiatan GTK Membaca ini dimulai dengan membagikan satu buah buku kepada masing-masing Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SLB C Dian Grahita. Selanjutnya mereka diberi waktu selama tiga hari untuk membaca buku tersebut, lalu membuat resume singkat mengenai buku yang sudah dibaca. Tahap berikutnya yaitu sharing buku. Sharing buku ini bertujuan untuk membagikan isi buku dengan cara membacakan hasil resume yang sudah dibuat kepada rekan-rekan Guru dan Tenaga Kependidikan yang lain. Jadwal sharing disusun oleh kepala sekolah, dan dilaksanakan setiap hari selama 15 menit menjelang waktu doa siang sebelum waktunya GTK pulang.

Isi buku akan lebih menarik perhatian pendengar, jika si pembaca membacakan dengan suara dan intonasi yang tepat. Sehingga biasanya setelah sharing buku, ada saja Guru/Tendik yang meminjam buku yang sudah dibacakan itu untuk dibaca lagi. Selain itu, dengan mendengarkan akan ada ketertarikan dari pendengar, karena dengan mendengarkan bisa membentuk 30% ingatan manusia. Kegiatan sharing/ membacakan resume buku ini pun merupakan salah satu pembiasaan baik yang bisa meningkatkan rasa percaya diri, dan bangga di mana pada saat membaca, terlihat antusias dari pendengar karena tertarik dengan isi resume buku yang sedang dibacakan. Pendengar tidak mengantuk, padahal waktu sharing adalah jam-jam berat menahan rasa lapar dan kantuk. Pendengar merespon jika ada kata yang dibaca tidak sesuai pengucapannya, bahkan pendengar akan tertawa jika ada kalimat lucu yang dibaca. Respon yang ditunjukkan oleh pendengar merupakan apresiasi dari pendengar kepada pembaca.

Sharing buku dilaksanakan selama 22 hari kerja mulai 24 Agustus 2022 hingga 24 September 2022. Namun jika ada pembicaraan antara kepala sekolah dan guru yang memerlukan waktu pembahasan yang lama, maka sharing buku

ditunda pada hari itu. Sehingga sharing buku mundur beberapa hari dari waktu yang sudah direncanakan.

Kegiatan GTK Membaca ini melibatkan 20 orang guru dan 2 orang tenaga kependidikan. Masing-masing diberikan buku yang merupakan koleksi perpustakaan SLB C Dian Grahita. Selama 3 hari, guru/tendik harus selesai membaca buku dan membuatkan resume dari isi buku itu.

Foto- foto kegiatan GTK Membaca.



Kegiatan GTK membaca dilaksanakan oleh semua Guru dan Tenaga Kependidikan di SLB C Dian Grahita selama 2 bulan dari 22 Agustus 2022 hingga 22 September 2022. Guru dan Tenaga Kependidikan yang mengikuti kegiatan GTK Membaca ini melaksanakan tugas yang diberikan dengan sangat baik,

sehingga rencana kegiatan terlaksana dengan sangat baik pula. GTK Membaca memberikan kesempatan kepada masing-masing Guru dan Tenaga Kependidikan untuk membaca sebuah buku selama 3 hari, kemudian membuat resume singkat dari buku yang sudah dibaca yang selanjutnya membacakan hasil resume buku tersebut kepada rekan-rekan guru dan tenaga kependidikan. Membacakan hasil resume buku kami sebut sebagai sharing buku, sesuai jadwal yang sudah disusun oleh kepala sekolah. Sharing buku ini dilakukan selama 15 menit setiap hari menjelang pulang sekolah, lalu ditutup dengan doa siang sekaligus menutup seluruh rangkaian kegiatan di sekolah pada hari itu.

Dengan kegiatan GTK Membaca ini dapat meningkatkan kompetensi sebagai Pendidik dan Tenaga Kependidikan yaitu Kepribadian, Pedagogik, Sosial, dan Profesional. Beberapa faktor pendukung dalam kegiatan GTK Membaca ini adalah mendukung serta melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah dalam hal ini lebih ditekankan kepada para Guru dan Tenaga Kependidikan, bagaimana mereka bisa mengimbaskan pembiasaan membaca jika mereka sendiri belum menjadi Guru dan Tenaga Kependidikan yang literat. Faktor pendukung lainnya adalah tersedia buku-buku bagus yang tersimpan rapi dalam rak buku namun jika dibaca dapat meningkatkan kompetensi sebagai pendidik dan tenaga kependidikan. Sharing buku dalam kegiatan GTK Membaca ini seharusnya dilaksanakan 15 menit sebelum jam pulang kerja setiap harinya. Namun jika kebetulan ada hal penting yang membuat sharing buku tertunda, sharing buku dilakukan keesokan harinya. Sehingga waktu berakhirnya program mundur beberapa hari dari tanggal 22 September 2022.

Hasil dari kegiatan GTK Membaca ini terlihat Guru dan Tenaga Kependidikan semakin tertarik untuk membaca buku yang disharingkan. Seringkali setelah sharing buku selesai, ada saja Guru atau Tenaga Kependidikan yang meminjam buku yang sudah disharingkan tersebut. Melalui kegiatan GTK Membaca ini semua Guru dan Tenaga Kependidikan di lingkungan SLB C Dian Grahita memiliki kebiasaan membaca sehingga mampu meningkatkan kompetensi diri sebagai Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang literat sesuai dengan tujuan program Gerakan Literasi Sekolah.

Profil Penulis



Hartati Lumban Gaol, lahir di Bakal Julu, Sumatera Utara pada 17 Februari 1979, dia menyelesaikan Pendidikan Dasar dan Menengah Pertama di Sidikalang, Kabupaten Dairi, Sumatera Utara. Kemudian melanjutkan Pendidikan Menengah Atas di SMK Negeri 9 Medan, Sumatera Utara. Pada tahun 2003, dia menyelesaikan Pendidikan Perguruan Tinggi di Universitas Negeri Jakarta pada jurusan Pendidikan Luar Biasa (PLB), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP).

Sejak Juli 2003, memulai karir sebagai guru di SLB C Dian Grahita, dan diangkat menjadi Guru Tetap Yayasan pada 24 November 2004. Selama menjadi guru di SLB C Dian Grahita, beberapa kali dipercayakan menjadi koordinator jenjang SMALB hingga pada pertengahan tahun 2016 dipercayakan lagi menjadi Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum.

Pada akhir November 2019, diangkat menjadi Kepala SLB C Dian Grahita hingga sekarang.